

MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Bahrum Reski Hadomuan Siregar*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

bahrumreski@gmail.com

*Bahrum Reski Hadomuan Siregar

ABSTRAK

Penelitian yang telah dilakukan berjudul “Meningkatkan Perilaku Asertif Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”, yang dilatarbelakangi bahwa perilaku asertif seharusnya ada pada diri anak bangsa atau penerus bangsa, dengan adanya perilaku asertif pada diri mereka, maka mereka lebih bisa mengungkapkan perasaan mereka, tidak merasa kesulitan, bisa berkomunikasi dengan baik, terbuka, percaya diri dan lebih jujur. Jalan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan perilaku asertif mereka adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, dengan bimbingan kelompok tersebut mereka bisa lebih memahami diri mereka, mengarahkan diri dan bertindak sesuai dengan arahan sekolah atau bisa memiliki perilaku asertif.

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Dengan memilih sample sebanyak 17 siswa dan membaginya menjadi dua kelompok, yaitu 8 siswa menjadi kelompok eksperimen dan 9 siswa menjadi kelompok kontrol. Peneliti akan melakukan pre test kepada kedua kelompok. Kelompok eksperimen akan menerima treatment atau perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok. Setelah itu peneliti kembali memberikan post test kepada kedua kelompok. alat pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuesioner untuk mengukur skala asertivitas siswa kelas VIII di SMP N 1 Barumon Tengah.

Kata kunci: Perilaku asertif, Bimbingan Kelompok, Konseling.

ABSTRACT

The research that has been conducted is entitled "Improving Assertive Behavior Through Group Guidance Services", which has the background that assertive behavior should exist in the nation's children or the nation's successors, with assertive behavior in themselves, they are more able to express their feelings, not feel difficult, can communicate well, open, confident and more honest. The way that can be done to increase their assertive behavior is to provide group guidance services, with this group guidance they can better understand themselves, direct themselves and act according to school directions or can have assertive behavior.

This research method is an experimental method. By selecting a sample of 17 students and dividing them into two groups, namely 8 students as the experimental group and 9 students as the control group. The researcher will conduct a pre-test to both groups. The experimental group will receive treatment or treatment, namely group guidance services. After that the researcher again gave the post test to both groups. The data collection tool used was a questionnaire to measure the assertiveness scale of Grade VIII students at SMP N 1 Barumon Tengah.

Keywords: Assertive behavior, Group Guidance, Counseling

Copyright ©2023 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia pasti selalu berinteraksi dengan sesama manusia lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia saling membutuhkan, agar interaksi tersebut berjalan lancar maka manusia perlu berkomunikasi. Misalnya interaksi dalam keluarga, teman dan juga masyarakat. Dengan adanya komunikasi maka manusia bisa memenuhi kebutuhan mereka. Dengan berkomunikasi manusia tumbuh dan belajar, berinteraksi dengan orang lain dan hidup bermasyarakat. Di era sekarang ini anak-anak atau peserta didik dituntut untuk berperilaku asertif agar bisa berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik dan juga bisa menjalin hubungan baik sesama atau antar individu. Salah satu tempat untuk mengembangkan dan membentuk sikap serta akhlak dan moral tersebut adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat bagi para penerus bangsa untuk mengembangkan aspek-aspek diatas. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada perilaku asertif yang seharusnya ada pada diri anak bangsa atau penerus bangsa. Asertif itu sendiri merupakan suatu sikap tegas dapat mengatakan bahwa ia setuju atau tidak setuju akan suatu hal. Tegas disini yaitu dalam artian baik, sikap tegas disini yaitu menuntut hak pribadi dan menyatak perasaan, pikiran, dan keyakinan secara langsung dan jujur dengan tepat.

Nurul Hikmah (2020:103), perilaku asertif adalah sikap yang mengekspresikan perasaan secara langsung, baik, jujur dan juga sopan tanpa menyalahkan hak pribadi orang lain. Perilaku asertif ada diantara perilaku pasif dan agresif, perilaku pasif yaitu sikap yang mengorbankan diri sendiri dan hak pribadinya sendiri. Perilaku atau sikap agresif yaitu perilaku yang cenderung merugikan dan bisa melukai orang lain atau membuat orang

lain sakit hati. Sedangkan kebalikannya yaitu perilaku asertif adalah perilaku yang netral menjunjung nilai keterbukaan tetapi tetap sopan, kejujuran dan sama-sama menghargai hak pribadi orang lain, orang yang bersikap asertif tidak akan membuat orang lain merasa terluka atau sakit hati.

Bimbingan dan konseling di sekolah adalah merupakan jalan atau bantuan yang bisa diberikan kepada para siswa, dengan lebih memperhatikan kesulitan yang dirasakan oleh para siswa. Dengan bimbingan dan konseling maka mereka para siswa lebih memahami diri mereka sendiri, mengarahkan diri dan bertindak sesuai dengan tuntutan sekolah atau bisa memiliki perilaku asertif, memiliki keterbukaan diri, percaya diri, tidak malu, jujur tapi sopan. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk melatih, mengarahkan dan membimbing para siswa yaitu adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dapat membuat kemampuan bersosialisasi mereka lebih membaik, khususnya kemampuan komunikasi para siswa.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada para siswa secara bersama-sama atau berkelompok agar kelompok itu bisa menjadi lebih kuat, mandiri, dan besar. Layanan bimbingan kelompok diberikan agar mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan yang siswa hadapi. Bimbingan kelompok dapat membahas masalah-masalah tentang pribadi, sosial, pendidikan dan masalah pekerjaan. Tujuan dari bimbingan kelompok itu sendiri adalah untuk mengembangkan bersama untuk menangani masalah-masalah yang dihadapi, dibahas secara kelompok dan demikian bisa membangun hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi, pemahaman berbagai kondisi dan

situasi, dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang nyata untuk mencapai tujuan sebagaimana terungkap dalam kelompok (Nasution dan Abdillah, 2019:156).

Bimbingan kelompok merupakan cara yang dapat meningkatkan asertifitas siswa, melalui bimbingan kelompok siswa bisa melatih, mengembangkan, serta meningkatkan asertifitas mereka (Dahman, 2019: 57). Tujuan layanan bimbingan kelompok juga yakni mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa khususnya kemampuan berkomunikasi, mampu berbicara di depan umum atau orang banyak, belajar menghargai pendapat orang lain, dapat mengungkapkan perasaan, ide, saran, tanggapan atau pendapat kepada orang banyak, bertanggung jawab atas pendapatnya, bisa mengendalikan diri dan emosi, menjadi akrab satu sama lain antar individu dalam kelompok dan membahas masalah-masalah yang dirasakan dalam kelompok dan menjadi kepentingan bersama. Ciri-ciri dari bimbingan dari perilaku asertif sesuai dengan tujuan bimbingan kelompok tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok dapat membantu, membimbing dan mengarahkan para siswa untuk meningkatkan asertivitas mereka, yaitu dapat melatih dan meningkatkan kepercayaan diri, memberikan pendapat, ide dan saran yang mereka miliki.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yang akan menggunakan pretest control group design, dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan X (bimbingan kelompok) dan kelompok yang lain tidak.

Kelompok yang diberi perlakuan tadi disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan disebut kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut di bawah ini perbandingan dan perbedaan skor total pre test dan post test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

Tabel 1 Skor total Kelompok Eksperimen

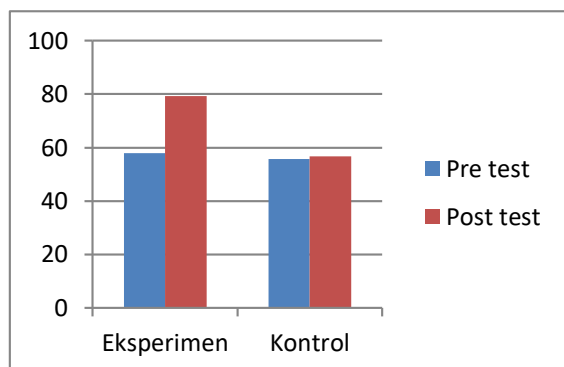
No	Nama	Skor Pre test	Kriteria	Skor posttest	Kriteria	Perbandingan
1.	AP	63,23	R	79,41	T	Naik 16,8
2.	AS	54,41	S	75	T	Naik 20,59
3.	HH	62,5	S	85,29	ST	Naik 22,79
4.	PZ	60,29	S	73,52	T	Naik 13,23
5.	RF	54,41	R	72,05	T	Naik 17,64
6.	SJ	49,26	R	80,88	T	Naik 31,62
7.	SA	55,88	S	82,35	T	Naik 26,47
8.	SM	63,23	S	85,29	ST	Naik 22,06
Mean		57,9		Mean	79,22	

Tabel 2 Skor Total Kelompok Kontrol

No	Nama	%	Kriteria	%	Kriteria	Perbandingan
1	SM	56,47	S	55,88	S	Turun 0,59
2	CA	55,29	S	56,47	S	Naik 1,18
3	RF	59,41	S	60,58	S	Naik 1,17
4	RK	57,05	S	57,64	S	Naik 0,59
5	RI	52,94	R	53,52	R	Naik 0,58
6	NH	54,11	R	55,29	S	Naik 1,18
7	CA	59,41	S	60	S	Naik 0,69
8	HP	50	R	51,76	R	Naik 0,76
9	SH	56,47	S	60	S	Naik 4,47
Mean		55,68		Mean		56,79

Berdasarkan Tabel skor total pada Tabel 1 dan 2 diatas dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen peningkatannya lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan kelompok eksperimen diberikan layanan bimbingan kelompok sementara

kelompok kontrol tidak diberikan. Untuk lebih jelas lagi berikut diagram hasil total pre test dan post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 1

Diagram hasil total pre test dan post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Hasil analisis perbandingan hasil total pre test dan post test pada kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol bisa dilihat perbedaan antara keduanya pada Gambar 4.4. Pada kelompok eksperimen nilai skor total atau mean pre test yaitu 57,9 % dan mean post test yaitu 79,22 %, peningkatan yang terjadi senilai 21,32 %. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai pre testnya yaitu 55,68 dan nilai post testnya yaitu 56,79 peningkatan yang terjadi adalah 1,11 %.

Setelah itu dilakukan perhitungan menggunakan rumus N gain dimana hasil skor rata-rata dari kelompok eksperimen yaitu 50,53 dan hasil skor rata-rata kelompok kontrol yaitu 2,39. Untuk mengetahui lebih jelas lagi apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku asertif atau apakah layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan perilaku asertif siswa maka dilakukan Uji t.

Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keasertivitasan siswa terbukti efektif, hal itu bisa dilihat dari pengujian perbedaan hasil skor rata-rata N Gain dari kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol. Setelah mengetahui kondisi jumlah skor rata-rata N gain dari kedua kelompok sampel maka untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian ini diterima atau tidak maka dilakukan uji t, telah didapatkan hasil perhitungan uji independent t test dengan nilai t hitung = 12,1 dan nilai t tabel = 2,36. Hipotesis pada penelitian ini adalah H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau H_a ditolak. Dikarenakan telah didapatkan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, yaitu Layanan Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Asertivitas Siswa Kelas VIII SMP N 1 Barumon Tengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan dipaparkan diatas, maka hasil penelitian yang berjudul "Meningkatkan Perilaku Asertif Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VIII SMP N 1 Barumon Tengah ", maka diperoleh kesimpulan:

1. Kondisi asertivitas siswa kelas VIII SMPN 1 Barumon tengah sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok yaitu pada kelompok eksperimen rata-rata siswa termasuk dalam kategori sedang yaitu (57%). Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh kategori sedang dengan rata-rata (55%).
2. Kondisi asertivitas siswa VIII SMPN 1 Barumon tengah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok yaitu pada kelompok eksperimen rata-rata siswa termasuk dalam kategori tinggi yaitu (79%) mengalami peningkatan senilai (22%), karena mereka diberikan layanan bimbingan kelompok. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak

diberikan treatment atau layanan bimbingan kelompok masih diperoleh kategori sedang dengan rata-rata (56%), mengalami peningkatan (1%), itu terjadi karena mereka cenderung mengulang jawaban mereka pada saat pre test.

3. Berdasarkan uji t-test dengan hipotesis H_a diterima apabila t hitung $>$ dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_0 diterima apabila t hitung $<$ t tabel maka H_a ditolak, dan diperoleh bahwa t hitung = 12,1 dan t tabel = 2,36. Maka dari nilai yang didapat bisa diambil kesimpulan bahwa t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima atau layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku asertif siswa kelas VIII SMP N 1 Barumon Tengah atau terdapat perbedaan atau peningkatan setelah dilakukan dan diberikannya layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Nuraliyah dkk. (2017) layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. UIN Sunan Gunung Djati. 5(1).
- Ayu Ningtiyas dan Wahyudi. (2018). Layanan Bimbingan Konseling Kelompok dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik. Indonesian Journal of Counseling and education. 1 (1).
- Ayu Lestyaningsih dkk. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Siswa di Sekolah. BK FKIP Untan. 2(2).
- Dahman. (2019). Upaya Meningkatkan Asertivitas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. Jurnal Pendidikan Dasar. 3(1).
- Dwi Wahyu dan Muslikah.(2019). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif Siswa. Jurnal Edukasi. 5(2).
- Henni dan Abdillah. (2019). Bimbingan Konseling “Konsep, Teori, dan Aplikasinya”. Medan : LPPI
- Juraida. (2016). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. FKIP Uniska. 2(1)
- Meiske dkk. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Sel-Esteem Siswa. Jurnal Ilmiah. 1 (1).
- Muh. Aqsa dan Endang Sri. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa. Jurnal Empati.5(3).
- Nurul Hikmah. 2020). Perilaku Asertif dalam Persektif Islam. Jurnal Kajian dakwah. IAIN Lhokseumawe. 10(1)
- Nur Hayati. (2016). Strategi Peningkatan Perilaku Asertif Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Bermain Peran. Jurnal Pendidikan. 5(6)
- Prayitno dkk. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.